

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan, begitu pula sosial media. Pada tahun 2011, 59% orang dewasa mencari informasi lewat online dan akses internet. Salah satu sosial media yang sering dicari yaitu Youtube. Sosial media memiliki potensial yang mudah untuk informasi medis, tetapi informasi yang diterima tidak akurat atau bias. (Drozd et al., 2018)

Komunikasi verbal dan non-verbal memiliki peran penting untuk pasien dan dokter. Komunikasi secara verbal dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap dokter sementara kepuasan dokter terhadap pasien bersifat negatif dikarenakan gaya bicara/ gaya komunikasi yang aktif. (Vogel et al., 2018)

Menyusukan bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 sampai 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 sampai 5 bulan sebanyak 20% dan menyusu eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49%. Cakupan IMD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah 34%, padahal target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80% terhadap ibu paska bersalin normal yang melakukan IMD minimal satu jam setelah bayi lahir. (Indramukti., 2014)

Empat puluh persen kematian bayi terjadi pada bulan pertama kehidupannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karen Edmond di Ghana pada tahun 2006 terhadap lebih dari 11.000 bayi usia neonatal menyatakan bahwa Inisiasi Menyusui Dini dapat mengurangi kematian bayi sebesar 22 persen pada bayi usia 1-28 hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization*(WHO), yang menyatakan bahwa IMD merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko pendarahan post partum pada ibu dan mengurangi infeksi setelah persalinan, hal ini dikarenakan hisapan pertama bayi akan merangsang keluarnya plasenta lebih cepat akibat pelepasan hormon oksitosin.(Novianti & Mujiati, 2016)

Selain untuk dapat mencegah kematian bayi dan ibu paska persalinan, IMD juga mempunyai pengaruh yang sangat nyata terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dengan melakukan IMD, ibu mempunyai peluang 8 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD. Berdasarkan data SDKI tahun 2007, bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama kehidupannya masih sekitar 43,7% dan angka ini terus menurun. Sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013, cakupan IMD kurang dari 1 jam pertama di Indonesia baru terlaksana 34,5 persen. Cakupan IMD di Provinsi DKI Jakarta yang merupakan ibu kota negara masih jauh di bawah 50 persen, yaitu baru sekitar 41 persen, angka cakupan IMD ini di bawah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat dan Gorontalo. (Novianti & Mujiati, 2016)

Menyusui berhubungan dengan perkembangan kehidupan bayi dan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi. Akibatnya dalam kegiatan promosi dan dukungan terhadap inisiasi menyusui, durasi, secara khusus menjadi isu kesehatan publik. Secara global, angka menyusui lebih rendah daripada rekomendasi yang telah ditetapkan, khususnya negara yang memiliki penghasilan tinggi. (Gianni et al., 2019)

Bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4⁰C. Pada ruangan dengan suhu 20-25⁰C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3⁰C per menit. Penurunan suhu diakibatkan oleh kehilangan panas secara konduksi, konveksi, evaporasi dan radiasi. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas menyebabkan bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermia. (Hutagaol et al., 2014)

Risiko kematian pada bayi baru lahir tinggi pada saat kelahiran dan semakin menurun pada hari dan minggu berikutnya. Sekitar 50% kematian bayi terjadi dalam 24 jam pertama kelahiran dan sekitar 75% terjadi selama minggu pertama kelahiran. Kematian bayi dikenal dengan fenomena 2/3, pertama adalah fenomena 2/3 kematian bayi pada bulan pertama, selanjutnya 2/3 kematian bayi pada 1 minggu pertama dan 2/3 kematian bayi dalam 24 jam pertama. (Hutagaol et al., 2014)

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif, salah satunya dikarenakan belum semua bayi memperoleh IMD. Dengan tidak dilakukannya IMD

dapat mengakibatkan masalah terhadap proses menyusui serta laktasi pada ibu. Pemberian ASI (menyusui) bukan hanya baik bagi ibu dan bayi, tetapi bermanfaat bagi keluarga dan negara. (Roesli, 2012)

Diantara faktor-faktor individu, kesulitan untuk menyusui sangat berkontribusi pada keinginan penghentian inisiasi menyusui secara dini dan menyebabkan kemungkinan ibu lebih kecil untuk memberikan Air Susu Ibu di masa yang akan datang. Akan tetapi untuk kesulitan menyusui mempertimbangkan aspek biologis, psikologi dan sosial yang berbeda. (Gianni et al., 2019)

Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan efektivitas informasi secara verbal dengan presentasi menggunakan video dalam memahami pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam inisiasi menyusui dini.